

## **PERAN GURU KELAS DALAM MENANGANI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR**

Ambar Waluny<sup>1</sup>, Amirah Fakhriah Nazihah P<sup>2</sup>, Ari Nirwana<sup>3</sup>, Sabrina Wulandari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

[1ambarwaluny9@gmail.com](mailto:1ambarwaluny9@gmail.com), [2amirahnazihah66@gmail.com](mailto:2amirahnazihah66@gmail.com),

[3ari.nirwana@gmail.com](mailto:3ari.nirwana@gmail.com), [4sabinawlln04@gmail.com](mailto:4sabinawlln04@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Slow learner students often experience lagging behind in learning material. The level of understanding of slow learner students is different from other students. Therefore, the teacher's role needs to be involved in handling slow learner students in the classroom. The aim of this research is to describe the phenomenon related to students who are slow learners and to describe the role of teachers in dealing with students who are slow learners at SD Negeri Karet 04 Pagi. The type of research carried out was descriptive qualitative research. Research data collection techniques use observation and interview techniques. Data analysis was carried out in three stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The results of this research show that there are five roles that have been carried out by class 3A teachers in handling slow learner students in the classroom learning process, namely the role of mentor, motivator, mediator and facilitator, class manager, and evaluator. By carrying out these five roles, it is hoped that teachers will be able to understand slow learner students, so that they can make good decisions in dealing with slow learner students in the learning process to achieve learning success in class.*

*Keywords: Role of Teachers, Slow Learners, Students, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Ketertinggalan materi pembelajaran kerap kali dialami oleh siswa slow learner. Tingkat pemahaman siswa slow learner berbeda dengan siswa lainnya. Maka dari itu, peran guru perlu dilibatkan dalam menangani siswa slow learner di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan fenomena terkait siswa yang slow learner dan mendeskripsikan peran guru dalam menangani siswa yang slow learner di SD Negeri Karet 04 Pagi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terdapat lima peran yang telah dilakukan oleh guru kelas 3A dalam menangani siswa slow learner pada proses pembelajaran di kelas, yaitu peran sebagai pembimbing, motivator, mediator dan fasilitator, pengelola kelas, dan evaluator. Dengan menjalankan kelima peran tersebut diharapkan guru mampu memahami siswa slow

learner, sehingga dapat menentukan keputusan yang baik dalam menangani siswa slow learner dalam proses pembelajaran mencapai keberhasilan belajar di kelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Slow Learner, Siswa, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dibutuhkan oleh seseorang. Pendidikan sejatinya akan dilalui oleh setiap orang. Seiring dengan ilmu dan pengetahuan yang semakin berkembang, pendidikan juga berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Pendidikan menjadi hak bagi setiap anak bangsa tanpa diskriminasi. Akan tetapi, fakta yang tidak dapat dihindari yaitu setiap manusia dilahirkan berbeda, dengan segala keunikan yang dimiliki. Tidak semua anak terlahir dengan kondisi yang sama, sehingga kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak akan berbeda beda pula. Maka dirancang sebuah sistem yang memberikan pendidikan yang sama rata bagi setiap orang.

Sesuai dengan UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selain itu, menurut sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 yang menyatakan

bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan adanya peraturan tersebut, siswa yang berkebutuhan khusus dapat menempuh pendidikan yang sama juga di sekolah umum untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan siswa lainnya.

Peran penting guru sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan adalah membantu siswa agar mampu secara efektif menerima dan memahami materi pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi seluruh siswanya baik yang cepat maupun yang lambat dalam menerima pelajaran yang biasa disebut *slow learner*. *Slow learner* adalah salah satu jenis tantangan belajar yang sering dihadapi. Secara visual, anak yang mengalami *slow learner* mungkin terlihat seperti anak-anak sebaya mereka secara umum. Mereka adalah individu yang menunjukkan pencapaian belajar di bawah rata-rata (dalam salah satu atau beberapa area akademik), tetapi mereka tidak termasuk dalam kategori

anak dengan keterbelakangan mental. Skor tes IQ anak *slow learner* biasanya berada di kisaran antara 70 hingga 89 dengan tidak hanya terbatas pada potensi akademik, tetapi juga potensi lainnya meliputi aspek emosi, sosial, moral, dan aspek bahasa atau komunikasi (Triani et al, 2013; Fauziah, S. P. et al, 2023).

Bala dan Rao (dalam Sukma, 2021) menyebutkan bahwa seorang siswa dapat dikategorikan sebagai siswa *slow learner* apabila : 1) memerlukan waktu belajar yang lebih lama; 2) memiliki hasil belajar yang rendah (**kognitif**); 3) mengalami permasalahan dalam artikulasi saat berbicara (**bahasa**); 4) mengalami kesulitan dalam menulis, terlebih saat didikte guru (**auditori-persertual**); 5) lebih mudah memahami materi secara visual; 6) kesulitan dalam menentukan warna, ukuran, maupun bentuk suatu objek; 7) memiliki tulisan tangan yang kurang rapi (**visual-motor**); 8) memiliki masalah dalam bersosialisasi (**antisosial**); dan 9) memiliki emosi yang labil (**sosial-emosional**).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 04 Karet, peneliti menemukan adanya 3 siswa yang teridentifikasi *slow learner* di kelas 3. Ketiga siswa tersebut di antaranya 2 siswa laki-laki yang

berinisial JF dan JB dan 1 siswa perempuan yang berinisial KW. Ketiga siswa *slow learner* tersebut memiliki permasalahan pada aspek yang berbeda-beda seperti yang telah terangkum pada tabel berikut.

**Tabel 1. Tabel Data Siswa *Slow Learner***

| Nama Siswa | Aspek    |        |                     |              |                  |
|------------|----------|--------|---------------------|--------------|------------------|
|            | Kognitif | Bahasa | Auditori-persertual | Visual-motor | Sosial-Emosional |
| KW         | √        | -      | √                   | √            | -                |
| JB         | √        | √      | √                   | √            | √                |
| JF         | √        | √      | √                   | -            | -                |

Berdasarkan tabel data siswa *slow learner* di atas, maka dapat diketahui bahwa semua siswa *slow learner* mengalami permasalahan pada aspek kognitif dan aspek auditori-persertual. Pada aspek kognitif, siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada setiap pembelajaran. Terbukti, saat peneliti melakukan observasi siswa JF dan JB tetap memperhatikan pada saat guru memberikan materi pembelajaran, namun pada saat ditanya atau ditunjuk untuk menjawab, kedua siswa tersebut berpikir lama dan tampak kebingungan. Sedangkan siswi KW jarang memperhatikan guru di depan karena menganggap materi yang diberikan terlalu sulit untuk

dicerna sehingga saat guru bertanya siswi KW tidak bisa menjawab satupun.

Pada aspek auditori-persertual, ketiga siswa *slow learner* kerap mengalami kesulitan dalam menuliskan sesuatu yang telah didikte oleh guru mereka. Sehingga, ketiga anak tersebut akan tertinggal dengan siswa lainnya. Ketertinggalan ini menjadi salah satu hal yang menghambat siswa *slow learner* dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Handayani dan Sri Tuter Martaningsih (2022) dengan judul penelitian “Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *slow learner* di SD Muhammadiyah Dadapan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat peran yang dilaksanakan guru kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator, keempat peran tersebut sangat berkaitan untuk memperoleh pembelajaran yang optimal.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Agiel Nashrifatul Latifah, Ika Ari Pratiwi, dan Mohammad Syafruddin Kuryanto dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima peran yang dilakukan guru kelas dalam pembelajaran yaitu peran sebagai pembimbing, motivator, mediator dan fasilitator, evaluator, serta pengelola kelas, kelima peran tersebut saling berkaitan dalam mencapai pembelajaran yang optimal.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina Putri Amasya, Ainun Thaharah, Rizkyatun Amelia, dan Yuyun Widiarti dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam menangani anak yang mengalami kelainan lamban belajar memiliki beberapa peran yaitu sebagai demonstrator, motivator, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 3A di SD Negeri Karet 04 Pagi, ditemukan bahwa dari identifikasi ketiga siswa *slow learner*,

rata-rata memiliki kelemahan dalam memahami materi yang dipelajari, sulit mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, dan lamban dalam menulis. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian hanya pada peran guru dalam menangani siswa *slow learner* di kelas 3 SD Negeri Karet 04 Pagi. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui bagaimana peran guru yang seharusnya dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam lamban belajar di kelas.

## **B. Metode Penelitian**

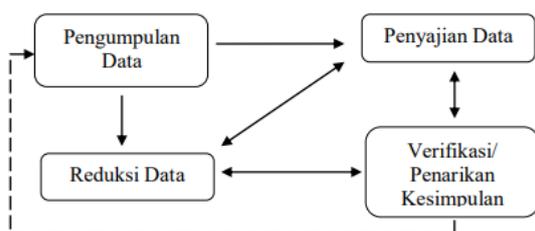
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, sudut pandang, tindakan, motivasi, dan lain sebagainya dengan teknik deskripsi yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005; Nasution, A. F., 2023). Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang tidak hanya berfokus pada data, melainkan memanfaatkan teori sebagai bahan penjelas fenomena yang diangkat dan menghasilkan teori baru (Saryono, 2010; Nasution, A. F., 2023).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karet 04 Pagi, Kecamatan Setia Budi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret hingga bulan Mei, dalam semester genap tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena terkait siswa yang *slow learner* dan mendeskripsikan peran guru dalam menangani siswa yang *slow learner* di SD Negeri Karet 04 Pagi.

Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas III dan siswa kelas III yang mengalami *slow learner*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi siswa dan pedoman wawancara guru. Pedoman wawancara guru berisi pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait peran guru terhadap siswa yang mengalami *slow learner* dalam pembelajaran di kelas. Sementara, pedoman observasi siswa berisi pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengalami *slow learner* dalam pembelajaran di kelas dan bagaimana peran guru dalam

membimbing siswa tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yang memuat tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2018).



**Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman**

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator). Sebagai seorang guru saat bertemu atau dihadapi dengan siswa *slow learner*, tentunya merupakan tanggungjawab yang tidak mudah. Diperlukan adanya kesabaran serta ilmu yang lebih dalam agar terciptanya proses pembelajaran yang diharapkan. Menurut Amri (dalam Salsabilah et al., 2021), ada

lima peran guru yang harus diterapkan, yaitu sebagai pembimbing, motivator, mediator dan fasilitator, evaluator, serta pengelola kelas.

### Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru kelas 3A melakukan perannya sebagai Pembimbing dengan cara memberikan tugas pada saat jam pelajaran akan berakhir. Dengan adanya kemampuan siswa yang berbeda tentunya beberapa siswa akan mengalami keterlambatan penyelesaian. Khususnya pada 3 siswa yang mengalami *slow learner*. Ketiga siswa tersebut mendapat perhatian khusus dari guru, disaat teman yang lain sudah berhasil mengerjakan dan pulang tepat waktu namun siswa KW, JB dan JF masih duduk terlihat kebingungan mengerjakan. Seperti, saat peneliti melakukan penelitian dan menyaksikan secara langsung bahwa ketiga siswa tersebut tidak bisa menghitung penjumlahan dan perkalian pada mata pelajaran matematika. Sehingga guru harus membutuhkan waktu lebih lama untuk membimbing siswa tersebut.

### Peran Guru sebagai Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai

motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Peran guru sebagai motivator itu berarti guru mendorong dan mendukung semangat siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Guru kelas 3A mengatakan bahwa, "saya biasanya melakukan *ice breaking* di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana," pada saat melakukan *ice breaking* ketiga siswa *slow learner* tersebut ikut meramaikan namun tampak tidak adanya perubahan semangat dalam dirinya. Dengan tidak adanya perubahan motivasi siswa, guru seharusnya mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan latar belakang yang dimiliki oleh siswa, sehingga guru dapat menganalisis dan menindaklanjuti permasalahan yang tampak pada siswa tersebut (Ramadhani, D. A., & Muhroji, M., 2022).

### **Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator**

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang cukup untuk media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Dengan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, siswa akan memahami materi pembelajaran lebih optimal dimana melibatkan bantuan eksternal guru sebagai penyampaian informasi materi pembelajaran.

Guru kelas 3A memanfaatkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di kelas. Penggunaan video pembelajaran di kelas membantu siswa *slow learner* dalam menemukan ketertarikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas 3A memberikan video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Tampilan audio dan visual menjadi daya tarik utama video pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh informasi lebih

cepat dengan menggunakan beberapa panca indera (Isnaini, S. N. et al, 2023).

Namun, terdapat faktor lain yang menghambat pemahaman siswa *slow learner* selama proses pembelajaran berlangsung yaitu lingkungan sekolah yang bising. Hal ini menyebabkan siswa mudah terdistraksi. Sumber audio dalam video pembelajaran kurang terdengar jelas oleh siswa, sehingga menghambat siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media video pembelajaran tersebut.

### **Peran Guru sebagai Pengelola Kelas**

Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana yang ceria dan menyenangkan di sekolah dengan mengelola interaksi antara guru dan siswa agar lebih akrab. Hal ini akan memudahkan guru untuk mengarahkan siswa dan membangkitkan semangat belajar mereka. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang

direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan (Minsih M., 2018). Oleh karena itu penting untuk seorang guru untuk mampu mengelola kelasnya agar terciptanya suasana ceria dan menyenangkan di kelas melalui kegiatan kegiatan yang direncanakan oleh seorang guru di dalam kelasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru kelas 3A melakukan perannya sebagai pengelola kelas. Guru membangun suasana yang ceria dan menyenangkan sehingga terciptanya suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa aktif dan terlibat dalam penyampaian pembelajaran. Guru juga mengatur dan menyesuaikan tempat duduk siswa agar seluruh merasa nyaman dan dapat menerima materi pelajaran dengan sangat baik. Terutama pada anak *Slow Learner*, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa siswa tersebut agar ikut serta dan mampu memahami pelajaran dengan baik.

### **Peran Guru sebagai Evaluator**

Evaluator memberikan peran bagi guru untuk mengumpulkan

informasi mengenai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kelas (Najoan, R. A. et al, 2023). Guru perlu menilai siswa secara objektif, berkelanjutan, dan komprehensif. Adapun fungsi guru sebagai evaluator diantaranya : (1) menentukan capaian keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan (2) menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan program-program pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan (Fauziah, N. S. (2023).

Peran evaluator identik dengan kegiatan pemantauan. Namun, lebih luas daripada itu, guru sebagai evaluator juga harus mampu melakukan upaya perbaikan bagi proses belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses belajar siswa adalah bekerja sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan.

Guru kelas 3A melakukan perannya sebagai evaluator dengan cara mengamati perkembangan kemampuan siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan ini berguna sebagai laporan untuk disampaikan kepada orang tua siswa yang bersangkutan.

Selain itu, guru juga mendiskusikan hasil pengamatan perkembangan kemampuan siswa ini bersama orang tua siswa yang bersangkutan untuk mencari alternatif solusi yang baik bagi siswa tersebut seperti menyarankan orang tua untuk memeriksakan anak ke psikolog, mengubah cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan melakukan kelas tambahan setelah pembelajaran di kelas selesai.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menangani siswa *slow learner*, guru dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya 1) guru sebagai pembimbing (mengarahkan dan menuntun siswa), 2) guru sebagai motivator (meningkatkan minat belajar siswa), 3) guru sebagai mediator dan fasilitator (memberikan penunjang pembelajaran), 4) guru sebagai pengelola kelas (menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan), dan 5) guru sebagai evaluator (mengamati perkembangan kemampuan siswa).

Dengan demikian, kelima peran guru ini sejatinya sangat penting untuk keberhasilan proses

pembelajaran yang optimal di kelas khususnya bagi siswa *slow learner*. Siswa *slow learner* di kelas perlu diberi perhatian yang lebih dibandingkan dengan siswa lainnya karena memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif, sehingga tidak hanya guru yang aktif di kelas, tetapi juga berorientasi pada keaktifan siswa di dalam kelas. Penting bagi guru memberikan apresiasi kepada siswa dan melakukan evaluasi berkelanjutan mengenai kemampuan belajar siswa di kelas agar dapat meningkatkan motivasi dan mengetahui kompetensi baru yang telah dicapai oleh siswa. Namun, tidak hanya guru yang memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh positif dalam pendidikan, tetapi juga peran orang tua yang membantu siswa dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfine, L. I. M. (2024). *Alfine, L. I. M. (2024). Upaya Guru Kelas Menghadapi Peserta Didik Slow Learner Dalam Social Adjustment di Kelas II SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo.* IAIN Ponorogo.

Amalia, M. N., & Nikmah, E. R. (2024). STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI SISWA YANG LAMBAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 2(2), 353–360.

Amasya, A. P., Thaharah, A., Amelia, R., & Widiarti, Y. (2023). STRATEGI GURU DALAM MENANGANI ANAK YANG MENGALAMI KELAINAN LAMBAN BELAJAR. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 49–53.

Dewi, K. Y. F. (2024). *DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR* (K. Y. F. Dewi, Ed.). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.

Fauziah, N. S. (2023). *Fauziah, N. S. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kejujuran Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Kepuhrejo.* IAIN Kediri.

Handayani, T., & Martaningsih, S. T. (2022). Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar anak *slow learner* di SD Muhammadiyah Dadapan. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 5(2), 124–136.

Hernawati, Y., Fauziah, S. P., & Rasmitadila. (2023). INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS INKLUSIF SD ISLAM PLUS DAARUL JANNAH. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(3), 271–287.

Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar

- Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
- Ivana, T., Citra, D., Martini, F. A., & Andriani, O. (2024). Layanan Pendidikan dan Pembelajaran Pada Anak Slow Learner. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 232–242.
- Kusumawati, V. M., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1010–1018.
- Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650–2662.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5895>
- Minsih, M., & Galih Aninda. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Muflihah, S., Zahra, S. F., & Liwun, F. V. J. (2023). Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pasca Pandemi di Kelas III SD Negeri 15 Maripi Manokwari. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(3), 195–205.  
<https://doi.org/10.21462/educasi.v8i3.156>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *ALSYS*, 2(6), 646–660.  
<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- O Najoran, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 215–227.  
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i03.1632>
- Rahayu, A. W., Januar, H., Miyono, N., & Khasanah, S. K. (2023). Analisis Kesuliat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2471–2480.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Septiyani, D. (2023). UPAYA GURU DALAM MENGATASI ANAK LAMBAN BELAJAR DI KELAS II SD NEGERI 106 KOTA BENGKULU. *Journal Development and Research in Education*, 3(2), 66–73.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sukma, H. H. (2021). *Pembelajaran  
Slow Learner Di Sekolah Dasar*  
(L. A. P. Puspita & M. Sintawati,  
Eds.). K-Media.